

PENGARUH KREDIT SYARIAH ATAU PEMBIAYAAN TERHADAP RENTABILITAS BANK NTB SYARIAH CABANG SUMBAWA BESAR

Desti Ademulianti¹, Maulinda Sarita², Muhammad Ilham³, Nining Sudiyarti⁴, Kurniawansyah^{5*}

¹⁻⁵Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: kurniawan071078@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian kredit syariah atau pembiayaan terhadap rentabilitas Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah kredit syariah atau pembiayaan yang disalurkan dan rentabilitas Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar selama tahun 2019 dalam bentuk data runtut waktu bulanan. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menyalin atau mencatat data sekunder yang berupa laporan tahunan serta gambaran umum Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar. Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier dengan satu variabel bebas, yaitu regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit syariah atau pembiayaan yang disalurkan Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar selama tahun 2019, secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas PD BPR NTB Cabang Sumbawa Besar. Pemberian kredit syariah atau pembiayaan Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar mempunyai kemampuan menjelaskan variasi rentabilitas PD BPR NTB Cabang Sumbawa Besar sebesar 85,8 persen, dan 14,2 persen dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

Kata Kunci: Kredit Syariah, Rentabilitas.

PENDAHULUAN

Kegiatan-kegiatan ekonomi pada tahapan awal pasti memerlukan modal, baik itu modal kerja atau keterampilan. Modal yang berasal dari pinjaman biasanya dapat diperoleh dari lembaga-lembaga keuangan atau lembaga non keuangan yang memiliki izin operasi untuk melakukan kegiatan dalam bidang keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang dapat memberikan pinjaman adalah bank. Bank menurut Ikatan Akuntan Indonesia (SAK, 2007) adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Sedangkan menurut Ahman (2004) mengatakan bahwa pada dasarnya yang dimaksud dengan bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat ini bisa dalam bentuk tabungan, deposito, giro, dan lain-lain. Sedangkan dalam kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat bisa dalam bentuk investasi atau kredit. Keberhasilan atau kesehatan bank dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efisien dalam menghasilkan laba tidak hanya dapat dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari rentabilitasnya. Rentabilitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dengan aset atau modal sendiri yang dimilikinya yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Riyanto (2008), rentabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Ada dua macam rentabilitas yang digunakan untuk mengukur rentabilitas suatu perusahaan, yaitu:

1. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Oleh karena pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Rentabilitas Ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Riyanto, 2008) :

$$ROI = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak/SHU}}{\text{Modal Sendiri + Modal Asing}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya ROI dapat dipengaruhi oleh:

a. *Propit Margin*

Propit margin ialah perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih, dimana perbandingan tersebut dinyatakan dalam persentase (Riyanto, 2008: 37).

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan tingkat pendapatan, dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa perhitungan profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan pendapatan yang diterima.

b. *Turnover of Operating Asset*

Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu. Perputaran tersebut dapat ditentukan dengan membagi total pendapatan dengan total rata-rata aktiva usaha. Rumus yang digunakan (Riyanto, 2008):

$$\text{Turnover of Operating Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 2008). Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax*. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan.

Kredit syariah atau pembiayaan syariah menjadi pilihan tepat bagi yang membutuhkan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah. Sebab, pembiayaan syariah adalah bentuk pembiayaan yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dalam sistem kredit syariah (pembiayaan syariah), pihak bank berperan sebagai pemberi dana atau investor dan pihak nasabah sebagai penerima kredit yang membutuhkan modal. Keuntungan dalam kredit syariah atau pembiayaan syariah diperoleh dari bagi hasil antara pihak bank dengan nasabah, dimana keuntungan dan kerugian dibagi secara adil sesuai dengan kesepakatan awal. Pembiayaan syariah dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha, pembelian rumah atau properti, kendaraan, investasi, maupun keperluan lainnya. Untuk lebih jelasnya, mari simak pembahasan di bawah ini sampai tuntas.

Prinsip pembiayaan atau kredit syariah adalah prinsip-prinsip yang digunakan oleh lembaga keuangan syariah untuk memberikan pembiayaan yang sesuai dengan syariah Islam. Adanya prinsip ini diharapkan dapat memastikan bahwa kegiatan usaha yang didanai sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa prinsip dalam pembiayaan atau kredit syariah secara umum meliputi prinsip keadilan, keseimbangan, kemashlahatan, universal, serta tidak mengandung gharar, maisir, riba, zhulm, risywah, dan objek yang dilarang lainnya.

Dalam praktiknya, ada empat jenis pembiayaan syariah atau kredit syariah yang bisa Anda pilih sesuai dengan kebutuhan. Berikut ini jenis-jenis pembiayaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah:

1. Pembiayaan modal kerja syariah

Jenis pembiayaan atau kredit syariah ini diberikan oleh lembaga keuangan untuk membiayai nasabah yang membutuhkan tambahan modal kerja berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam pembiayaan modal kerja syariah, Anda bisa mengajukan pembiayaan dengan periode yang pendek maupun periode yang panjang. Pihak lembaga keuangan biasanya menyediakan fasilitas kredit atau pembiayaan ini kepada individu atau badan usaha.

2. Pembiayaan investasi syariah

Pembiayaan investasi syariah adalah jenis pembiayaan atau kredit yang biasanya digunakan untuk menjalankan atau mengembangkan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Melalui pembiayaan ini, lembaga keuangan seperti perbankan bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi nasabah yang ingin menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3. Pembiayaan konsumtif syariah

Pembiayaan atau kredit syariah ini diberikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pada individu atau kelompok. Sesuai namanya, jenis pembiayaan atau kredit syariah ini digunakan untuk membiayai kebutuhan konsumtif dengan mengedepankan prinsip-prinsip syariah. Anda bisa memanfaatkan pembiayaan konsumtif syariah untuk pembelian rumah, pembelian kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan, dan pembiayaan lainnya yang sifatnya konsumtif.

4. Pembiayaan sindikasi syariah

Pembiayaan sindikasi syariah adalah bentuk pembiayaan di mana beberapa lembaga keuangan syariah bekerja sama dalam menawarkan dana kepada nasabah. Jenis pembiayaan ini biasanya dilakukan untuk proyek-proyek besar seperti pembangunan infrastruktur dan perumahan. Dalam pembiayaan sindikasi syariah, lembaga keuangan syariah yang terlibat akan bekerja sama untuk menentukan struktur pembiayaan, membagi risiko, dan menetapkan tingkat pengembalian yang adil untuk setiap pihak dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan sindikasi syariah bisa menjadi solusi yang efektif bagi Anda yang membutuhkan

pembiayaan besar dengan risiko yang dibagi secara adil dan pengembaliannya sesuai prinsip-prinsip syariah

Keberadaan Bank Daerah NTB Syariah di Kabupaten Sumbawa sebagai bagian dari perusahaan daerah yang bergerak dalam pelayanan jasa keuangan tentunya akan sangat membantu usaha mikro, kecil dan menengah karena kegiatan usaha PD BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha mikro kecil dan masyarakat di pedesaan. Jumlah kredit yang diberikan merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan rentabilitas Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar, maka semakin banyak jumlah kredit yang diberikan semakin tinggi pula rentabilitas Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar. Hal ini dapat pula menunjukkan bahwa pada saat jumlah kredit yang diberikan tinggi maka rentabilitas yang diperoleh Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar melalui pendapatan bunga pun akan tinggi, dimana semakin efektif dan efisien pengalokasian dana pembiayaan yang diberikan tersebut, maka tingkat rentabilitas akan semakin baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh pemberian kredit terhadap rentabilitas pada Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar. Kabupaten Sumbawa dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar adalah salah satu perusahaan daerah yang bergerak di sektor keuangan formal yang melayani masyarakat pedesaan dengan cakupan wilayah pedesaan terpencil bagian selatan Kabupaten Sumbawa. Adapun judul penelitian ini adalah **Pengaruh Pemberian Pembiayaan Terhadap Rentabilitas Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. (Sugiyono, 2008). Oleh karena itu penelitian ini mengkaji pengaruh pemberian kredit terhadap rentabilitas PD BPR NTB Kantor Cabang Lenangguar. Data ini bersumber dari data sekunder yang berupa data tentang laporan tahunan serta gambaran umum Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar.

Klasifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi atas dua (2) klasifikasi sebagai berikut :

1. Variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah rentabilitas Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar selama 12 bulan pada tahun 2012
2. Variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas dimaksud adalah jumlah kredit yang disalurkan Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar setiap bulan selama 12 bulan pada tahun 2012.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan teknis variabel penelitian yang digunakan. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar selama 12 bulan pada tahun 2012

2. Kredit syariah atau pembiayaan adalah jumlah pinjaman yang disalurkan kepada nasabah oleh Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar selama 12 bulan pada tahun 2012

Teknik Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier dengan satu variabel bebas yaitu Regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan pengaruh antara suatu variabel terikat dengan satu variabel bebas. Adapun prosedur analisisnya yang dilakukan adalah meliputi uji parsial dan uji koefisien determinasi. Uji f-statistik tidak dilakukan karena variabel bebas dalam model regresi hanya satu variabel. Model regresi dengan satu variabel bebas dalam penelitian ini diformulasi sebagai berikut (Gujarati, 2003: 202):

$$Y_i = b_0 + b_1X_i + u_i$$

Keterangan:

Y_i = Rentabilitas (%).

b_0 = Konstanta atau Intercept. b_1 = Koefisien Regresi.

X_i = Kredit (Rp)

u_i = faktor gangguan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berikut disajikan hasil analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,1659	5,3497		59,174	.000
Kredit	3,3267	4281309,320	.926	7,768	.000

Sumber : Lampiran (data diolah)

Persamaan hasil regresi sebagai berikut :

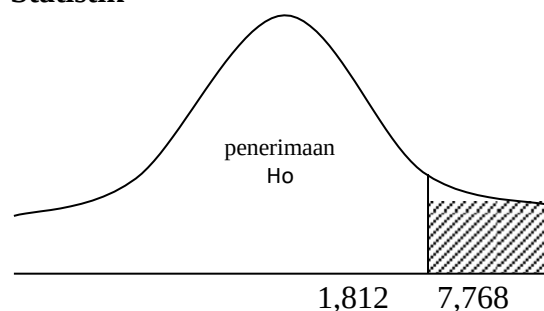
$$\text{Rent} = 3,1659 + 3,3267 + u_i$$

Untuk mengetahui hasil persamaan regresi tersebut dapat diterima secara statistik atau tidak, selanjutnya dilakukan uji t-statistik dan uji koefisien determinasi.

Uji T-Statistik

Dari hasil regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,768. Nilai t-tabel diperoleh dari $n - k = 12 - 2 = 10$ pada derajat kepercayaan 5% uji satu sisi. Ini artinya nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($7,768 > 1,812$) yang berarti bahwa variabel bebas kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Adapun kriteria pengujian variabel bebas kredit syariah atau pembiayaan terhadap rentabilitas Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 1. Hasil Uji T-Statistik



Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.858	.844	9.01027E7

Sumber : Lampiran (data diolah)

Pada tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*r-square*) sebesar 0,858. Nilai koefisien ini memberi arti bahwa kemampuan variabel bebas kredit syariah atau pembiayaan menjelaskan variabel terikat rentabilitas Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar adalah sebesar 85,8%, sedangkan sisanya sebesar 14,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian seperti solvabilitas, likwiditas, tingkat suku bunga pinjaman, keadaan pegawai serta sarana dan prasarana kantor Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar.

Pembahasan

Nilai konstanta sebesar 3.1659 menunjukkan bahwa jika variabel kredit syariah atau pembiayaan mengalami perubahan yang positif, maka variabel rentabilitas akan mengalami perubahan yang tetap sebesar 3.16 persen, dengan asumsi faktor lainnya tetap. Nilai koefisien variabel bebas kredit syariah atau pembiayaan adalah sebesar 3.326, ini artinya jika variabel bebas kredit mengalami perubahan positif sebesar Rp.1,-, maka variabel terikat rentabilitas mengalami perubahan yang positif sebesar 3.32 persen, dan sebaliknya dengan asumsi faktor lainnya tetap. Hasil ini menginterpretasikan bahwa peningkatan jumlah kredit syariah atau pembiayaan yang diberikan akan berdampak positif terhadap peningkatan rentabilitas Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya maka dapat ditulis beberapa kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kredit syariah atau pembiayaan berpengaruh positif terhadap peningkatan rentabilitas Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar.
2. Kredit syariah Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar mempunyai kemampuan menjelaskan variasi rentabilitas Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar sebesar 85,8 persen, dan 14,2 persen dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa syariah atau pembiayaan merupakan faktor yang cukup dominan mempengaruhi rentabilitas Bank NTB Syariah Cabang Sumbawa Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, E. (2004). *Ekonomi Untuk Smu Kelas II*. Grafindo Media Pratama, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djarwanto. (2001). *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian, Edisi Kedua*. Liberty, Yogyakarta.
- Fitriyani, I., Sumbawati, N.K., & Rahman, R. (2021). Peran Kemampuan Manajerial Dan Lingkungan Industri Dalam Meningkatkan Kualitas UMKM. *Jurnal Tambora*, 5(3): 35-39.
- Fitroh, M.N., & Fitriyani, I. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Non Performing Loan Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(2): 180-194.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika*. Erlangga, Jakarta.
- Hasibuan, M.S.P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Perbankan Indonesia*.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Sinar Grafika, Jakarta.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Roaeda, I. (2012). *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk*.
- Sarwanto. (2011). *Pengaruh Pegawai Pemberian Kredit terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT. BPR Swadana Tridharma*.
- Sinungan, M. (1993). *Dasar-Dasar dan Teknik Management Kredit*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sundarwanti, S. (2012). *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan Rentabilitas Bank Pada Pt. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Cabang Sukabumi*.